

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹ Bimbingan agama Islam bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah dan diberikan secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu.²

Bimbingan Agama Islam sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham Islam, namun bimbingan agama Islam dapat diberikan kepada masyarakat yang masih awam, tak terkecuali bagi eks pengidap napza. Eks pengidap napza sangatlah membutuhkan Konseling Agama Islam agar dapat menuntun eks pengguna napza kearah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali penggunaan napza. Eks pengidap napza harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam dirinya "*self determining being*" yakni memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi³. Prinsip ini

¹ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja RosdaKarya,2005)

² Hawi Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005) hal 159

³ Ancok Djamaluddin. *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997) hal 128

tampak sesuai dengan prinsip yang ada dalam QS Ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya :

“....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yan pada diri mereka sendiri....”⁴

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait pengguna narkotika dan obat-obat terlarang di tahun 2014 menyebutkan, 22 persen pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Meningkat signifikan dalam periode Juni hingga November 2015 sebesar 1,7 juta jiwa. Bulan Juni 2015 angka pengguna sebesar 4,2 juta dan di bulan November 2015 sebesar 5,9 juta.⁵

Merujuk pada UU Republik Indonesia No 22 tahun 1997 Pasal 45 Bab VII bahwa Pecandu Narkotika wajib menjalankan perawatan.⁶. Garis besar peraturan menteri menekankan pada pentingnya rehabilitasi bagi pecandu korban dan penyalahgunaan narkotika dibandingkan pemenjaraan. Adapun pelaksanaan rehabilitasi diselenggarakan pada fasilitas rehabilitasi medis atau lembaga rehabilitasi sosial.

Salah satu pelaksana rehabilitasi bagi eks pengguna napza di Jawa Tengah, terdapat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr.RM.Soedjarwadi Klaten. Pembinaan yang dilaksanakan di RSJD Dr.RM.Soedjarwadi terdapat 3 macam; Medis,TC (Therapetic Community), dan Keagamaan. Peneliti fokus

⁴ Departemen agama RI, *AlQuran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Syaamil Quran) hal 250

⁵ www.bnn.go.id/_multimedia/document/20160713/hasil_lit_bnn_2015.pdf , diakses 09/03/17, pk1 09:44

⁶ Sudiro Masruhi, *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta: CV Adipura, 2000) hal 163

pada pembinaan keagamaan khususnya Bimbingan Agama Islam. Bimbingan Agama Islam di rehabilitasi napza RSJD Dr. RM. Soedjarwadi menerapkan kegiatan rutin bagi pengguna eks napza, seperti sholat 5 waktu berjamaah, *ngaji* Iqro' dan *ngaji* Al-quran (bagi yang telah dapat membaca Al-Quran), dan kajian Tafsir Al-Quran. Sementara ini RSJD Dr.RM.Soeradji hanya menerima audiensi laki-laki dewasa saja.

Hubungan antara agama dan kesembuhan bagi pasien napza sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah (religion may have actually been protective rather than problem producing).⁷ Dalam hal kemampuan mengatasi penderitaan dan penyembuhan individu yang religius lebih mampu mengatasi dan penyembuhannya lebih cepat.⁸

Di samping rehabilitasi medis, Bimbingan Agama Islam dapat mengatasi permasalahan narkotik sebagai salah satu upaya rehabilitasi yang perlu mendapat perhatian. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan komitmen bersama utamanya para tokoh Agama.⁹ Dengan demikian, Konseling agama Islam menjadi salah satu solusi penting dan tepat dalam merehabilitasi eks pengguna napza, untuk melatih dan mengembalikan mental eks pengguna napza menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang rehabilitas napza melalui Bimbingan Agama Islam yang

⁷ Hawari Dadang, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta:1996) hlm 16

⁸ Ibid,hlm 18

⁹ Motik Dewi,*Upaya Rehabilitasi Narkoba*, (Jakarta : BNN press, 2012), hal 43

dituangkan dalam judul penelitian *“Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna NAPZA (Studi Kasus Rehabilitasi NAPZA di RSJD Dr.RM.Sodjarwadi, Klaten)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Konseling Agama Islam pada eks pengguna NAPZA di rehabilitasi NAPZA, RSJD Dr.RM.Soedjarwadi Klaten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan peneliti. Adapun tujuan tersebut :

1. Menjelaskan pelaksanaan Konseling Agama Islam pada eks pengguna NAPZA di Rehabilitasi NAPZA, RSJD Dr.RM.Soedjarwadi Klaten.

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembinaan dan penyuluhan Islam bagi audiensi

2. Manfaat praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai bimbingan agama Islam bagi eks pengguna

narkoba. Dan dapat menjadi sumbangan pemikiran alternative dan inspirasi bagi praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan praktek pengajaran bagi eks pengguna narkoba dengan menggunakan pendekatan keIslaman.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur atau referensi baru untuk memberi wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya.